

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung**

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen adalah 80,58, sedangkan pada kelas kontrol adalah 79,11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp. Sig* jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas data nilai angket kelas eksperimen sebesar 0,215 dan pada kelas kontrol 0,097. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp, Sig*. Kelas eksperimen 0,073 dan pada kelas kontrol 0,885. Karena nilai *Asymp. Sig*, kedua kelas > 0,05 , maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig*. 0,199. Nilai *Sig*. 0,199 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah diuji melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas serta telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen,

maka dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample T- test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh dari nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,036. Nilai  $0,036 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode karyawisata terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung dengan materi Ekosistem.

Menurut Oemar Hamalik “Metode Karyawisata adalah suatu kunjungan kesuatu tempat diluar kelas yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari pada seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Menurut S. Nasution “Metode Karyawisata adalah belajar diluar kelas, bukan piknik melainkan memindah kelas untuk sementara keluar.<sup>2</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Metode Karyawisata adalah suatu cara penguasaan bahan ajar oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek terdapat diluar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.<sup>3</sup> Isjoni, dkk menyatakan bahwa karyawisata adalah cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek diluar sekolah seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, dan perkebunan.<sup>4</sup>

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rani Fatimah, dengan judul “Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung:Alumni,2000),hlm 34.

<sup>2</sup>S. Nasution, *Didaktit Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemars,2001),hlm.5

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.74

<sup>4</sup>Isjoni, dkk, *Pembelajaran Visione Perpaduan Indonesia-Malaysia*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hlm 152-153.

Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Di MAN 19 Jakarta Selatan".<sup>5</sup> Dalam skripsi tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata dapat mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran Geografi dalam menulis. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa meningkat karena menggunakan metode karyawisata tersebut. Rata-rata kelas sebelum perlakuan adalah 57,16, kemudian meningkat setelah diberi perlakuan menjadi 81,73. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muchsin, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Kognitif IPS kelas IV SD". Dalam penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar kognitif IPS kelas IV di SD, pengaruh penggunaan ini dapat dilihat dari skor peningkatan prestasi belajar untuk kelas eksperimen skor peningkatannya yaitu sebesar 17,89 dan untuk yang kelas kontrol yaitu sebesar 6,85.<sup>6</sup> Penelitian ini juga mendukung penelitian Endri Fajar Setyarsono, dengan judul "Pengaruh Sumber Belajar Otentik dalam Field Trip di Pantai Teluk Awur Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekosistem". Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian ini menunjukkan bahwa field trip atau metode karyawisata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dapat di lihat dari skor

---

<sup>5</sup>Rani Fatimah, *Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi di MAN 19 Jakarta Selatan*, (Jakarta:Universitas Negeri Islam Jakarta, 2015).

<sup>6</sup>Muchsin, *Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Kognitif IPS kelas IV SD*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode field trip yaitu 80,7, sedangkan yang menggunakan metode ceramah yaitu 68,9.<sup>7</sup>

Pada proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Menurut Irwanto, “Manusia bukanlah benda mati yang bergerak hanya bila ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya-daya dalam dirinya sendiri untuk bergerak inilah motivasi, oleh karena itu motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behavior*).<sup>8</sup> Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Hilgard dalam H. Wina Sanjaya mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup> Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang

---

<sup>7</sup> Endri Fajar Setyarsono, *Pengaruh Sumber Belajar Otentik dalam Field Trip dipantai teluk awur Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2012).

<sup>8</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta:PT Total Grafika, 2002), hlm.193

<sup>9</sup> H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2010), hlm.29

dimilikinya. Menurut Mahfudh Shalahuddin, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan.<sup>10</sup> Menurut Sadirman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>11</sup>

## **B. Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Motivasi Ekstrinsik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung**

Pembelajaran IPA dengan materi Ekosistem menggunakan metode karyawisata ini mengajak siswa untuk berperan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena didalam metode karyawisata terdapat teknik dan taktik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Metode ini sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran IPA, karena dalam metode ini mengajak siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka akan lebih memahami substansi yang dijadikan pendidik, karena teknik dan taktik yang dipakai dalam metode ini bervariasi, sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif, efisien, menyenangkan, dan membentuk tanggungjawab setiap siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>10</sup>Mahfudh Shalahuddin, *Psikolog Pendidikan*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1990), hal 114

<sup>11</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hal 74

Hasil penelitian Muchsin yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif IPS Kelas IV Sekolah Dasar”. Mendeskripsikan pencapaian prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode karyawisata dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif IPS kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif IPS siswa kelas IV dengan peningkatan rata-rata sebesar 16,34 dibandingkan menggunakan metode konvensional atau ceramah.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *Posttest* kelas eksperimen adalah 64,30, sedangkan pada kelas kontrol adalah 57,22. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika *Asymp. Sig.*  $> 0,05$ , maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,221 dan pada kelas kontrol sebesar 0,184, untuk nilai signifikansi atau *Asymp. Sig.* Pada kelas eksperimen sebesar 0,060 dan pada kelas kontrol 0,174. Untuk nilai *Asymp. Sig.* kedua kelas  $> 0,05$  maka data *posttest* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *posttest*. Hasil homogenitas data

*posttest* diperoleh nilai *Sig.* 0,180. Nilai *Sig.* 0,180 > 0,05 sehingga data dapat dinyatakan homogen.

Data yang sudah diuji prasyarat ( normalitas dan homogenitas ) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample T- test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *posttest* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,038. Nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antar metode karyawisata terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung materi Ekosistem.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode karyawisata lebih baik dibandingkan metode ceramah atau konvensional. Metode karyawisata adalah salah satu metode yang dilakukan diluar kelas, metode ini sangat baik digunakan ketika pembelajaran seperti materi ekosistem dikarenakan siswa lebih cepat faham ketika materi tersebut bisa langsung dilihat dan diserap siswa. Dengan adanya metode karyawisata siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari, siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Tidak hanya metode karyawisata saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Menurut Schwytzgebel dan Kalb menjelaskan yang diikuti Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:<sup>12</sup>

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggukkan pemuasaan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

Menurut Sadirman motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu : Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak cepat

---

<sup>12</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet ke-4, hlm .109



menyerah terhadap hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal. Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut, berarti siswa mempunyai motivasi yang cukup kuat. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa memiliki minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, dan ulet dalam mengatasi kesulitan belajar.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati Safitri, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, program studi PGRA, dengan judul “Penggunaan Metode Bercerita dan Metode Karyawisata dalam mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dan metode karyawisata dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.<sup>14</sup> Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Endri Fajar Setyarsono, 2011, dengan judul “Pengaruh Sumber Belajar Otentik dalam Field Trip di Pantai Teluk Awur Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekosistem”.<sup>15</sup>

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zairotul Fiqriyah, mahasiswi UIN Malang, program studi PGMI, dengan

---

<sup>13</sup> Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi .....*, hlm.83

<sup>14</sup> Ismawati Safitri, *Penggunaan Metode Bercerita dan Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

<sup>15</sup> Endri Fajar Setyarsono, *Pengaruh Sumber Belajar Otentik dalam Field Trip dipantai teluk awur Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012).

judul “Implementasi Metode Karyawisata dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan penumbuhan interaksi sosial pada siswa, dengan menggunakan metode ini siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan melalui metode ceramah. Penerapan berbagai macam metode akan menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi, sehingga menjadikan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Secara tidak langsung kondisi tersebut akan membuat hasil belajar ataupun prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini setara dengan hipotesis ( $H_a$ ) yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode karyawisata terhadap motivasi belajar IPA di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung.

### **C. Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung**

Pada saat kegiatan belajar mengajar guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Hal ini diharapkan agar siswa dapat termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam

---

<sup>16</sup>Zairotul Fiqriyah, *Implementasi Metode Karyawisata dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi dan Kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*, (Malang:Universitas Islam Negeri Malang, 2015).

belajar serta siswa lebih aktif dan memahami materi pelajaran yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uji manova menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,038. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa  $0,038 < 0,05$ , jadi ada perbedaan motivasi belajar dan hasil tes belajar IPA siswa yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode karyawisata dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode karyawisata terhadap motivasi belajar IPA kelas IV di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung.

Ketika adanya metode karyawisata, siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga hasil belajar pun meningkat. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di luar ataupun didalam kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, terutama dalam menggunakan metode pembelajaran. Sudjana dalam Rohani mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam menggunakan metode karyawisata, siswa diajak belajar sambil bermain. Sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Isjoni, dkk menyatakan bahwa karyawisata merupakan cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau

objek diluar sekolah seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, perkebunan, dan museum.<sup>17</sup> Menurut Oemar Hamalik metode karyawisata adalah suatu kunjungan ketempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai integral dari pada seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam mencapai tujuan bukan piknik melainkan memindah kelas untuk keluar sementara waktu.<sup>18</sup> Menurut S. Nasution “Metode Karyawisata adalah belajar diluar kelas, bukan piknik melainkan memindah kelas untuk sementara keluar.<sup>19</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Metode Karyawisata adalah suatu cara penguasaan bahan ajar oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek terdapat diluar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.<sup>20</sup> Dengan adanya metode karyawisata siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran karena bisa terlibat langsung dan melihat secara kongkret. Tidak hanya metode karyawisata motivasi belajar juga sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar atau dalam proses pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbal balik pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Sadirman

---

<sup>17</sup> Isjoni, dkk, *Pembelajaran Visione Perpaduan Indonesia-Malaysia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 152-153.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm.25

<sup>19</sup>S. Nasution, *Didaktit Asas-Asas Mengajar*,(Bandung: Jemars,2001),hlm.5

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.74

motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>21</sup>

Menurut Mahfudh Shalahuddin, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan.<sup>22</sup> Menurut Djamarah ada 3 fungsi motivasi yaitu :<sup>23</sup>

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan mana dan mana perubahan yang harus diabaikan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dan juga peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muchsin yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif IPS

---

<sup>21</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hal 74

<sup>22</sup>Mahfudh Shalahuddin, *Psikolog Pendidikan*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1990), hal 114

<sup>23</sup>*Ibid* hlm.123

Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini juga sesuai dan juga peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustin Dwi Irvianti, dengan judul “Penerapan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Pada Siswa kelas IV di SDN Padangsari Kabupaten Mojokerto”.<sup>24</sup> Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode karyawisata terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar serta prestasi belajarpun meningkat.<sup>25</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata yang digunakan dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan peneliti mendukung bahwa penelitian yang dilakukan oleh Jihan Alhanin Choir, dengan judul “Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kela IV di SDI AL –Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan startegi *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA.<sup>26</sup> Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Esthi Dwi Prihatini, dengan judul “Keefektifan metode karyawisata dalam menulis Deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pegirakan 01

---

<sup>24</sup> Agustin Dwi Irvianti, *Penerapan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Pada Siswa kelas IV di SDN Padangsari Kabupaten Mojokerto*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

<sup>25</sup> Muchsin, *Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Kognitif IPS kelas IV SD*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

<sup>26</sup> Jihan Al Hanin Choir, *Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Al-Asror Ringinpitu Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata berpengaruh terhadap motivasi belajar ditandai dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $2,838 > 2,032$ ) dan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Dan juga metode karyawisata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditandai dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $2,137 > 2,032$ ) dan nilai signifikansinya  $0,038 < 0,05$ .<sup>27</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ( $H_a$ ) yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode karyawisata terhadap motivasi belajar IPA di MIN 1 Tulungagung kalidawir Tulungagung.

---

<sup>27</sup> Esthi Dwi Prihatini, *Keefektifan Metode Karyawisata dalam Menulis Deskripsi pada kelas V SD Pagarikan 01 Kabupaten Tegal*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017).